

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian lapangan yaitu penelitian biasa dilakukan di sekolah, masyarakat atau kelompok manusia yang dijadikan objek sebagai latar yang dilakukan penelitian oleh penulis. Artinya terjun langsung ke masyarakat atau sekolah dan lembaga tertentu.²⁸ Penelitian lapangan ini memiliki tujuan terkait latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan suatu objek dalam mempelajari secara mendalam. Penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 kota Banjarmasin.

Pendekatan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mencari fakta-fakta yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik akan tetapi dengan cara deskripsi data dan fakta tersebut secara menyeluruh terhadap subjek penelitian menurut perspektif penulis itu sendiri.²⁹ Jenis penelitian kualitatif yang digunakan berupa penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian suatu masalah untuk dideskripsikan dan digambarkan.

²⁸ Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Banjarmasin: Pascasarjana UIN Antasari, 2020), 47.

²⁹ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3-4.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu populasi, fenomena atau situasi secara akurat dan sistematis.³⁰ Penulis mencari data deskriptif tentang pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 kota Banjarmasin yang diperlukan untuk mendeskripsikan data atau fakta penelitian yang memerlukan observasi terkait pengembangan strategi pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan terkait temuan atau fakta-fakta yang merupakan data umum dan unik di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan observasi awal dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Banjarmasin. Penelitian ini bertempat di MAN 2 Kota Banjarmasin yang terletak di Jalan Pramuka No.28 RT.20 Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan 70653. Berikut link Google Maps untuk mengaksesnya https://maps.app.goo.gl/Pm4PSUGa95EXL6779?g_st=iw

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah wakamad kurikulum, wakamad sarana dan prasarana, wakamad humas, staf tata usaha, guru SKI, dan peserta didik kelas XII MAN 2 Kota Banjarmasin. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Banjarmasin.

³⁰ Feny Rita Fiantika, dkk, 88.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah semua bentuk angka juga fakta yang dapat digunakan untuk menyusun informasi, sementara informasi adalah hasil dari data yang diolah dan digunakan untuk tujuan tertentu.³¹ Informasi yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah berkaitan dengan objek atau informasi yang relevan terhadap masalah yang terkait pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 kota Banjarmasin. Ada dua jenis data dalam penelitian yang akan diteliti yaitu:

a. Data primer

Data primer merujuk pada semua yang diperoleh berkaitan dengan informasi dari sumber yang relevan dengan topik penelitian, di mana hubungan antara data dan penelitian tersebut sangat jelas. Data ini sering disebut sebagai data utama karena memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan penelitian. Informan adalah individu yang menyediakan informasi langsung mengenai kondisi, situasi dan keadaan objek yang diteliti. Dalam hal ini data primer didapatkan melalui wakamad kurikulum, wakamad sarana dan prasarana, wakamad humas, guru sejarah kebudayaan Islam, staf tata usaha, dan peserta didik kelas XII MAN 2 kota Banjarmasin. Adapun data dalam penelitian ini berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 kota Banjarmasin.

³¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 72.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yang juga dikenal sebagai data pendukung atau penunjang, adalah informasi yang digunakan untuk mendukung dan memperjelas data primer dalam suatu penelitian. Data ini umumnya berbentuk dokumen tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen pribadi, arsip, dan lainnya. Data sekunder biasanya sudah tersedia dan telah dikumpulkan oleh pihak lain, seperti individu, lembaga, atau instansi terkait. Data penunjang ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu: sejarah singkat MAN 2 kota Banjarmasin, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, dan informasi terkait tenaga pendidik dan kependidikan.³²

2. Sumber Data

Sumber data diambil dari pendapat Cik Hasan Basri adalah data yang dapat diperoleh dari berbagai subjek (informan atau responden).³³ Adapun sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Informan merupakan orang yang menyampaikan langsung terkait informasi yang diperlukan, dalam hal ini informan yaitu wakamad kurikulum, wakamad sarana dan prasarana, wakamad humas, guru sejarah kebudayaan Islam, staf tata usaha, dan peserta didik kelas XII MAN 2 kota Banjarmasin.

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 93.

³³ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Bandung: Insan Mandiri, 2017),

- 2) Dokumen adalah seluruh catatan atau bahan tertulis yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan yaitu berkaitan dengan pengembangan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai agar mendapatkan data yang terpercaya dan akurat. Penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan percakapan antara dua belah pihak diantaranya orang yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, dengan tujuan yang spesifik. Untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan maka dilakukan wawancara secara langsung.³⁴ Wawancara ini dilakukan dengan wakamad kurikulum, wakamad sarana dan prasarana, guru sejarah kebudayaan islam, dewan guru, staf tata usaha, dan peserta didik kelas XII MAN 2 kota Banjarmasin.

b. Observasi

Metode pengumpulan data dengan mengamati langsung terkait objek yang akan diteliti, misalnya terkait cara mengajar guru, siswa sedang belajar, dan proses pembelajaran yang dilakukan.³⁵ Dalam penelitian ini, penulis mengamati terkait pengembangan sejarah kebudayaan islam di MAN 2 kota Banjarmasin.

³⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 137-138.

³⁵ Hardani, dkk, 124.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengambil data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian.³⁶

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang diperlukan dalam membantu proses pengumpulan informasi dalam sebuah penelitian yang disusun dan diproses secara sistematis. Menurut Sugiyono, peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam penelitian, yang berarti peneliti harus memiliki pemahaman yang baik tentang metode penelitian kualitatif, menguasai topik yang diteliti, serta siap untuk terlibat dengan objek penelitian. Peneliti juga perlu melakukan observasi, bertanya, mendengarkan, dan mengumpulkan data. Instrumen memiliki beberapa fungsi dalam penelitian kualitatif diantaranya dapat memilih informan untuk dijadikan sumber data, menentukan fokus dalam penelitian, mengumpulkan dan menganalisis interpretasi data, dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.³⁷ Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi (pengamatan langsung), dan dokumentasi. Adapun rincian alat penelitiannya sebagai berikut:

³⁶ Mamik, 71.

³⁷ Mamik, 71.

a. Wawancara

Adapun instrumen wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

No	Variabel	Indikator	Subjek
1.	Pengembangan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Strategi pembelajaran dan sejarah kebudayaan Islam	Wakamad kurikulum, sarpras staf tata usaha, wakamad kurikulum, guru SKI, dan peserta didik kelas XII.

b. Observasi

Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator
1.	Letak dan Kondisi Geografis	Sejarah Man 2 Kota Banjarmasin, visi dan misi, sarana dan prasarana, Kondisi Lingkungan, dan jumlah siswa kelas XII.
2.	Pengembangan Pembelajaran Kebudayaan Islam	Strategi Sejarah Pengembangan Strategi Pembelajaran

c. Dokumentasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

No	Variabel	Indikator
1.	Profil Madrasah	Profil Madrasah, Visi dan Misi
2.	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan, serta Tenaga Tambahan	Data Guru dan Non guru
3.	Data Siswa	Jumlah Siswa Kelas XII
4.	Data Sarana dan Prasarana	Kelengkapan Sarana Prasarana

G. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen berpendapat, analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari dan menyusun informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah agar data yang terkumpul dapat dipahami dengan mudah, dirangkum, dan disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat disajikan sesuai dengan kategori dan tujuan penelitian.³⁸ Setelah itu, dilakukan analisis kualitatif deskriptif dan dapat diambil kesimpulan terakhir penelitian menurut fakta penelitian yang diperoleh di lapangan tentang pengembangan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 kota Banjarmasin. Ada

³⁸ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 45.

beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu:

- a. Reduksi data merupakan proses penyaringan data setelah pengumpulan data primer dan sekunder, dengan cara memilah informasi, membuat tema-tema, mengkategorikan, dan memfokuskan data sesuai bidangnya. Data yang tidak relevan dibuang, dan data yang relevan disusun dengan cara tertentu untuk menghasilkan kesimpulan analisis. Setelah itu, data yang telah direduksi diperiksa kembali dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan penelitian. Data yang relevan kemudian dipaparkan berbentuk kalimat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.
- b. *Display* data (penyajian data) merupakan langkah selanjutnya, di mana data yang telah dianalisis dipaparkan dengan bentuk narasi atau kalimat yang menggambarkan hubungan antar kategori yang telah terorganisir secara sistematis.³⁹ Penyajian data juga bisa melibatkan penggunaan tabel atau kolom matriks untuk data kualitatif, yang menjadi bagian dari proses analisis.
- c. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis, di mana makna dari data yang telah dikumpulkan diinterpretasikan, dengan memperhatikan pola, hubungan sebab-akibat, dan persepsi yang ada.⁴⁰ Meskipun pada tahap reduksi data sudah terdapat kesimpulan

69. ³⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020),

⁴⁰ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 72.

sementara, pada tahap ini kesimpulan dibuat lebih valid sesuai data yang ada. Dengan melalui langkah-langkah seperti pengumpulan data, menyeleksi data, penelitian berulang, pengkategorian, dan deskripsi data. Kesimpulan dibuat secara umum terlebih dahulu, kemudian difokuskan untuk memastikan temuan-temuan yang ada sesuai dengan data lapangan tanpa menyamaratakan setiap temuan.⁴¹

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai validitas atau kebenaran suatu instrumen dalam penelitian. Untuk mencapai kevalidan dan keabsahan data, salah satu teknik yang dapat digunakan adalah triangulasi data, yang bertujuan untuk memverifikasi bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid dalam konteks penelitian ilmiah.⁴²

Proses pengecekan kebenaran data sangat penting, terutama dalam penelitian kualitatif, untuk mengidentifikasi keterbatasan, kebenaran, serta keandalan informasi yang terkumpul. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai cara untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi sendiri adalah suatu metode pengecekan data dengan cara memeriksa ulang informasi yang telah dikumpulkan, yang bisa dilakukan baik sebelum maupun setelah data dianalisis. Triangulasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

⁴¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 70.

⁴² Helaluddin, Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 130.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan Triangulasi sumber adalah metode untuk mengevaluasi kredibilitas data dengan mencari informasi tambahan dari sumber atau partisipan lain tentang subjek yang diteliti. Prinsip dasar untuk mengelola teknik ini adalah bahwa semakin banyak sumber yang digunakan, semakin valid dan terpercaya hasilnya.⁴³

b. Triangulasi Metode

Metode triangulasi memeriksa ketepatan data dengan berbagai cara. Sebagai contoh, data wawancara dapat diperiksa melalui observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Jika ketiga metode ini menghasilkan data yang berbeda, penulis akan berbicara dengan sumber lain untuk memastikan data tersebut benar. Ini karena, meskipun data yang diperoleh mungkin benar, cara dia melihatnya dapat memengaruhi hasilnya.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah metode untuk menguji kebenaran dan kepastian data dengan melihat data dari sumber melalui wawancara, observasi, dengan waktu yang berbeda. Namun, jika hasilnya berbeda, teknik ini harus diulangi sampai ditemukan kepastian dari data yang diuji.⁴⁴

⁴³ Helaluddin, Hengky Wijaya, 135.

⁴⁴ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 69-70.